

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dianggap suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalman (2014 : 3) juga mengatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis secara kreatif, logis dan kritis dengan tujuan mencatat, merekam, memberitahukan, meyakinkan, menggambarkan, menghibur dan mempengaruhi orang lain.

Dalam membuat sebuah tulisan, penulis harus dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sarasannya. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan penulis dalam mengaitkan kata dengan kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab sehingga membentuk satu teks secara kritis agar dapat di pahami, khusus dalam membuat teks argumentasi. Dengan demikian, Keraf melalui Elfrida (2012 : 4) mengemukakan bahwa proses menulis teks argumentasi mendorong seorang penulis harus berfikir secara runtut, kritis, logis, dan kreatif sehingga pesan penulis dapat di sesuaikan kepada pembaca.

Kosasih melalui Dalman (2014 : 137) mengatakan bahwa teks argumentasi merupakan teks yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu. Teks argumentasi juga disebut alasan. Hal itu dikarenakan syarat utama teks argumentasi yaitu penulis harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang bagus. Oleh karena itu, penulis teks argumentasi tidak dapat dipisahkan dari bagaimana penulis mampu memiliki pemikiran yang kritis dan juga pengetahuan yang luas agar tulisannya sistematis dan runtut. Pengetahuan yang luas

dapat dilihat dari intensitas buku yang telah dibaca atau kebiasaan membaca penulis. Sedangkan, pemikiran kritis dapat dilihat dari ide-ide dan cara pandang penulis yang kritis dalam membuat tulisan, khususnya penulisan teks argumentasi.

Penulisan teks argumentasi tidak terlepas dari kebiasaan membaca seseorang. Hal itu dikarenakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi. Seperti halnya yang dikemukakan Farr melalui Dalma (2014 : 5), “ *Reading is the heart of education* ” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Semakin sering atau semakin biasa seseorang dalam membaca, maka orang tersebut akan semakin maju dan memiliki wawasan luas. Berkaitan dengan itu, Dalman (2014:9) mengemukakan bahwa pembentukan kebiasaan-kebiasaan baik seperti keteraturan, disiplin, dan konsentrasi terutama pada saat melakukan kegiatan membaca perlu dikembangkan karena seseorang yang dianggap mampu menulis yaitu seseorang telah biasa membaca karya orang lain atau secara tidak langsung membaca karangannya sendiri.

Menulis teks argumentasi juga sebagai wujud keterampilan berbahasa yang membutuhkan pemikiran kritis. Dalam menulis teks argumentasi, seperti halnya yang dikemukakan Ennis melalui Fisher (2008 : 4), penulis membutuhkan pemikiran yang masuk akal dan reflektif serta terfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Suatu sikap yang mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang yang diperoleh dari kebiasaan membaca penulis. Kebiasaan membaca seseorang berdampak pada kemampuan berpikir kritis. Kemampuan yang meletakkan hubungan antara satu bagian pengetahuan dengan bagian lainnya. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis bersumber dari bahan bacaan, semakin banyak bahan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin mampu seseorang dalam menulis teks argumentasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia mengandung berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa diantaranya seperti keterampilan membaca dan menulis, yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pengaruh kebiasaan membaca dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks argumentasi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu siswa kurang mampu dalam menulis teks argumentasi karena banyak siswa tidak terbiasa membaca. Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Karena sifatnya sudah mendarah daging, maka sulit bagi seseorang untuk tidak membaca. Terbentuknya kebiasaan membaca pada diri seseorang pun tidak terjadi dalam waktu singkat. Pembentukannya itu melalui proses-proses perkembangan tertentu yang relatif memakan banyak waktu. Pembentukan kebiasaan membaca tersebut dapat dilihat dari dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu: minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca.

Kebiasaan untuk membaca buku-buku atau materi pelajaran akan membuat siswa memiliki pemikiran kritis. Berpikir kritis merupakan kegiatan untuk mengolah informasi yang telah diterima melalui kegiatan membaca. Berpikir kritis memfungsikan penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan, dan merefleksikan suatu subjek sehingga mampu untuk mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari berbagai hal yang berhubungan satu sama lain, mencari tau mengapa dan untuk apa sesuatu terjadi, dan membahas suatu realitas dengan menggunakan konsep atau berbagai pengertian.

Kebiasaan membaca dan berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting bagi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi. Kebiasaan

membaca yang tidak ada dalam diri siswa sudah tentu menyulitkan siswa untuk memiliki banyak informasi dalam menuangkan idea atau opini dalam menuliskan teks argumentasi. Sementara itu kemampuan berpikir kritis yang juga tidak dimiliki siswa menjadi kendala bagi siswa dalam menulis teks argumentasi karena sulitnya siswa untuk menuangkan kalimat yang membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan yang semua ini merupakan ciri-ciri menulis teks argumentasi.

Berkaitan dengan pentingnya menulis teks argumentasi, Maulana (2013) mengatakan bahwa di antara aspek keterampilan berbahasa, membaca dan menulis adalah aspek yang selama ini dianggap sulit. Jatuhnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia sebagian besar disebabkan pada aspek membaca dan menulis. Keduanya memang saling terkait. Membaca ibarat mengisi pengetahuan dalam akal, sedangkan menulis laksana mereproduksi pengetahuan baru. Inilah pilar utama peradaban modern. Mahsun (2013), Kepala Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyebutkan bahwa hasil UN tahun 2013 tidak jauh berbeda dengan tahun 2012. Berdasarkan hasil UN 2012 ada 25% siswa jurusan bahasa yang tidak lulus mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada jurusan IPA ada sekitar 12 %, dan jurusan IPS ada sekitar 19% yang tidak lulus mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara detail, tabel 1 di bawah ini menunjukkan proporsi menulis teks argumentasi.

Tabel 1.1
Persentase Penurunan Kelulusan Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Studi di SMA Tahun 2013

No	Program Studi	Persentase Penurunan Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
1.	Bahasa	25%
2.	IPA	12%
3.	IPS	19%

Kenyataan inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan yang terdapat di atas. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan berdasarkan kebiasaan membaca dan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Penjelasan dan uraian latar belakang di atas menunjukkan masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Siswa kurang mampu dalam menulis teks argumentasi
2. Masih banyak siswa tidak terbiasa membaca.
3. Kebiasaan membaca yang tidak ada dalam diri siswa menyulitkan siswa untuk memiliki banyak informasi dalam menuangkan idea atau opini dalam menuliskan teks argumentasi.
4. Kemampuan berpikir kritis yang tidak dimiliki siswa menjadi kendala bagi siswa dalam menulis teks argumentasi.
5. Siswa sulit untuk menuangkan kalimat yang membuktikan sesuatu, menunjukkan alasan-alasan, menarik kesimpulan yang semua ini merupakan ciri-ciri menulis teks argumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah penelitian yang ada, sesungguhnya masalah yang ada cukup luas dan beragam. Disamping itu, masalah di atas juga kurang terfokus dan sistematis. Untuk itu, demi kecermatan, kesahihan, keterpercayaan hasil penelitian ini, serta mencegah penafsiran yang kurang tepat, maka permasalahan perlu dibatasi.

Pembatasan tersebut difokuskan pada kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan pada semester genap tahun pembelajaran 2015/ 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, penjelasan latar belakang, dan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebiasaan membaca berpengaruh langsung dan positif terhadap keterampilan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016?
2. Apakah kemampuan berpikir kritis berpengaruh langsung dan positif terhadap keterampilan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016?
3. Apakah kebiasaan membaca dan berpikir kritis berpengaruh langsung dan positif secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas X SMA Parulian 1 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas X SMA Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas X SMA Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2015/ 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca dan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan menulis teks argumentasi oleh siswa kelas X SMA Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menguatkan teori dan meningkatkan pemahaman serta mengetahui tentang pentingnya kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menulis teks argumentasi.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama pada guru bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis teks argumentasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu bila dikaitkan dengan kemampuan berfikir kritis.
- b. Penelitian ini juga membantu siswa untuk memecahkan kesulitan dalam keterampilan menulis teks argumentasi melalui kebiasaan membaca dan berpikir kritis.